

ABSTRAK

Sebagai sebuah badan usaha yang legal dan diakui di Indonesia, koperasi simpan pinjam perlu melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban proses bisnis koperasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, koperasi perlu menerapkan suatu standar yang telah disepakati di Indonesia sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi bersifat relevan, andal, mudah ditelusuri, dan dapat dibandingkan. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 13 Tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam telah mengatur mengenai standar akuntansi yang diterapkan pada koperasi simpan pinjam. Standar akuntansi yang berlaku pada koperasi yaitu SAK Umum, SAK ETAP, dan peraturan lain yang mengatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meninjau apakah KPRI Harapan Jaya telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 13 Tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, laporan keuangan yang disajikan oleh KPRI Harapan Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan standar keuangan yang berlaku pada koperasi. Terdapat beberapa perbedaan antara penyajian laporan keuangan KPRI Harapan Jaya dengan SAK ETAP serta Peraturan Menteri Koperasi dan UKM 13 Tahun 2015. Perbedaan tersebut seperti penggunaan istilah, jenis laporan keuangan, serta penyajian unsur laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan karya tulis ini dapat membantu KPRI Harapan Jaya untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kata kunci: koperasi simpan pinjam, laporan keuangan, perbandingan, standar yang berlaku, SAK ETAP, Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 13 Tahun 2015

ABSTRACT

As a legal and recognized business entity in Indonesia, cooperatives need to prepare financial statements as form of accountability of its business process. In preparation of financial statement, cooperatives need to implement an accounting standard that has been agreed in Indonesia so that the financial statement presented by cooperatives are relevant, easy to trace, and comparable. Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs (Small and Medium Enterprises) Number 13 of 2015 about Accounting Guidelines for Savings and Loan Businesses has regulated the accounting standards applied to savings and loan cooperatives. Accounting standards that apply to cooperatives are General Accounting Standard, Non-Publicly-Accountable Entities Accounting Standard, and other regulations related. This study aims to find out and review whether KPRI Harapan Jaya has presented financial statements based on SAK ETAP and Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs 13 of 2015. Methods used in this study are interview, documentation, and literature studies. Based on the reviews that have been

conducted, the financial statements presented by KPRI Harapan Jaya have not been fully adjusted with cooperatives financial standards. There are some differences between KPRI Harapan Jaya's financial statements and SAK ETAP as well as Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs 13 of 2015. They are such as the use of terms, types of financial statements, and presentation of financial statements' elements. Therefore, the writer expects that this paper could help KPRI Harapan Jaya to compile and present better financial statements and adjust them with the valid accounting standards.

Keywords: *savings and loan cooperatives, financial statements, comparisons, applicable standards, SAK ETAP, Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs Number 13 of 2015*